

**MOTIVASI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI
SYARI'AH DALAM KEGIATAN HAFALAN AL-QUR'AN DI STAI
AULIAURRASIDIN TEMBILAHAN**

Seri Yanti Siagian

(Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan)

Abstrak

Kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Kegiatan menghafal al-Qur'an sebaiknya diajarkan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan hakikat menghafal yang menuntut mahasiswa untuk aktif dan semangat dalam melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilannya sebagai calon penghafal al-Qur'an. Hal tersebut diperlukan motivasi. Namun dari hasil observasi yang telah dianalisis oleh peneliti terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan tidak adanya forum yang secara khusus dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dalam menghafal al-qur'an. Sejalan dengan hal tersebut untuk mengatasi permasalahan, peneliti melakukan suatu upaya dengan menyediakan forum kegiatan menghafal al-Qur'an di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan sebagai penunjang untuk meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurrasyidin.

Kata kunci: Motivasi, Menghafal Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawattir, membaca terhitung

sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah swt telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Dalam bahasa arab menghafal berasal dari kata حفظ - يحفظ - حفظ yang berarti menjaga, memelihara, melindungi.¹ Sedangkan yang dimaksud dengan menghafal al-Qur'an adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan menghendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.²

Kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya maka akan keliru pula dalam mengingatkannya kembali atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Kegiatan menghafal al-Qur'an sebaiknya diajarkan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan hakikat menghafal yang menuntut mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah untuk aktif dan semangat dalam melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilannya sebagai calon penghafal al-Qur'an. Hal tersebut diperlukan motivasi. Namun masih ada sebagian mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah yang tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga perlunya suatu upaya untuk mengatasi keterbatasan

¹Ahmad Warson Munawwir, M. Fairuz, *Kamus Indonesia Arab (Cet: I)*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), h. 16

²Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 45

mahasiswa tersebut dengan memberikan sebuah saran dan asumsi bahwa perlunya motivasi menghafal yang tinggi.

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud ra, “
Rasulullah bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «
مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُبْسَ وَالِدَاهُ تَأَجَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ
الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا (رواه أبو داود)

Artinya: Barang siapa yang membaca al-Quran dan mengamalkan isinya maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang cahayanya lebih indah daripada sinar matahari di dunia.

Hadis di atas memberikan gambaran tentang motivasi bagi individu yang hafal al-Qur'an, karena melalui hafal al-Quran, individu bisa memanjakan orang tua supaya mereka bisa bangga dan terhibur. Rata-rata orang tua sudah merasa senang manakala anaknya berprestasi dan berperilaku baik, tawaddu', dibanding semata-mata “pamer kekayaan”. Paling tidak, dalam bayangan orang tua, ketika mendengar anaknya hafal al-Quran, kelak pahala baca al-Quran dari anak tak kan pernah putus dan akan senantiasa menerangi kubur mereka dengan cahaya al-Quran.

Tujuan kegiatan menghafal al-Qur'an pada jenjang Strata 1 adalah untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah dalam kegiatan hafalan al-Qur'an dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Rumusan tujuan kegiatan menghafal al-Qur'an pada jenjang strata 1 penekanannya lebih pada tingkat motivasi

mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah dalam melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Ekonomi Syari'ah Islam STAI Auliaurasyidin Tembilahan Kabupaten Indragiri hilir Provinsi Riau. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi yang menggunakan instrument angket dan wawancara. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memecahkan masalah aktual yang dihadapi serta mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.³

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dianalisis oleh peneliti terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurasyidin Tembilahan tidak adanya forum yang secara khusus dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, hasil tersebut didukung dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurasyidin bahwa pada saat ini di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurasyidin belum memiliki forum khusus kegiatan menghafal al-Qur'an untuk mahasiswanya. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti melakukan suatu upaya untuk mengatasi ketidak tersediaan forum kegiatan menghafal al-Qur'an tersebut di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurasyidin Tembilahan.

Menurut peneliti untuk meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah di STAI Auliaurasyidin

³ Lufri, 2010, *Strategi Pembelajaran Biologi*, Padang: UNP Press, h. 56.

diperlukan adanya suatu penunjang untuk mencapai motivasi tersebut yaitu salah satunya dengan menyediakan forum kegiatan menghafal al-Qur'an di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.

1. Faktor Pendukung dan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan pendapat Alfi faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:⁴

- a. Motivasi dari penghafal
- b. Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an
- c. Pengaturan dalam menghafal
- d. Fasilitas yang mendukung
- e. Otomatisasi hafalan, dan
- f. Pengulangan hafalan.

Berdasarkan survei pendahuluan, ditemukan beberapa fenomena proses menghafal Al Qur'an di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurrasidin, Kota Tembilahan antara lain sebagai berikut:

- a. Motivasi mahasiswa untuk menghafal Al Qur'an rata-rata sangat kuat, terbukti para mahasiswa berasal dari berbagai daerah tembilahan maupun luar tembilahan untuk menjadi penghafal Al Qur'an.
- b. Pengetahuan dan pemahaman arti atau makna Al-Qur'an oleh mahasiswa belum diketahui, namun mahasiswa memiliki target

⁴Alfi, Muhammad Yaseen, 2002, *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan Untuk Meningkatkan Penghafal Al-Qur'an Suci: Saran Untuk Merancang Kegiatan Praktek Untuk Belajar dan Mengajar*, Riyadh: Jurnal Pendidikan, Universitas King Saud, Riyadh Arab Saudi, h. 4

hafalan yang lebih cepat dari pengetahuan dan pemahaman mereka tentang arti atau makna Al-Qur'an;

- c. Pengaturan dalam menghafal Al Qur'an oleh mahasiswa telah terjadwal, namun tetap fleksibel dan efektif
- d. Fasilitas untuk menghafal Al Qur'an belum memadai, namun mahasiswa banyak yang memenuhi target hafalan.
- e. Otomatisasi hafalan oleh mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an dilakukan di berbagai tempat dan pada setiap waktu, sehingga ditemui banyak mahasiswa yang melakukan hafalan di masjid.
- f. Pengulangan hafalan oleh mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an merupakan aktivitas utama mahasiswa.
- g. Adanya beberapa kesulitan dan hambatan dalam menghafal Al Qur'an oleh mahasiswa, antara lain lokasi masjid di pusat kota-kota yang sangat padat dan bising dekat pusat perekonomian yaitu pasar-pasar, sehingga mengurangi konsentrasi mahasiswa dalam menghafal.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Penghafal al-Qur'an merupakan mitra Allah dalam menjaga al-Qur'an, banyak keutamaan yang dijanjikan Allah dan Rasul. Keutamaan-keutamaan itu harus diketahui agar dapat menambah semangat dalam menjalani program menghafal al-Qur'an dan menjaga niat yang ikhlas.⁵ Diantara keutamaannya, penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah di bumi dan hambanya yang diistimewakan, Allah memasukkan penghafal al-Qur'an dan memberikan wewenang kepadanya untuk memberikan syafaat kepada sepuluh orang dari keluarganya yang kesemuanya selamat dari neraka, dan

⁵ Usman, 2011, Makna Filosofi Menghafal al-Qur'an: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam , STAI Kuantan Singingi, Teluk Kuantan, h. 166

orang tua penghafal al-Qur'an mendapat kehormatan dengan dipakai mahkota yang cahyanya lebih terang dari cahaya matahari.

3. Prinsip-prinsip Pokok Menghafal Tahfizh

Al-Raghib al-Sarjani dalam jurnal Usman mengatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-qur'an tidak terlepas dari penerapan prinsip pembelajaran hizful dan istiqomah dalam menjalaninya. Al-sarjani membagi prinsip-prinsip tersebut kedalam dua kelompok, yaitu prinsip pokok dan prinsip penunjang. Prinsip pokok harus dilakukan secara keseluruhan bagi orang yang sukses dalam menghafal al-qur'an. Sebagian orang hanya melakukan sebagian dari prinsip itu, bahkan lebih menekankan prinsip penunjang saja. Hal ini tentu melelahkan, membosankan, bahkan menjadi pudar semangat menghafal al-qur'an. Prinsip-prinsip pokok tersebut adalah ikhlas, memiliki keinginan yang kuat, mengetahui keutamaan menghafal al-qur'an, mengamalkan al-qur'an, meninggalkan dosa, berdo'a, memahami ayat, menguasai tajwid dengan baik, membaca al-qur'an secara kontiniu, membaca hafalan dalam sholat malam.⁶

a. Niat yang Ikhlas

Niat yang ikhlas merupakan landasan dalam segala ibadah, karena tanpa niat yang ikhlas ibadah yang dilakukan tidak mempunyai arti disisi Allah, bahkan dapat menjadi celaka bagi pelakunya. Diantara bentuk niat yang ikhlas dalam menghafal al-qur'an adalah agar bisa banyak membaca al-qur'an, membacanya pada sholat malam, agar orang tua dipakaikan mahkota dihari kiamat, menjaga dari azab akhirat, mengajar kepada orang lain dan menjadi contoh tauladan bagi umat islam.

Niat ikhlas dapat menjadikan energi yang luar biasa bagi penghafal al-qur'an, di saat menghadapi berbagai problem kehidupan yang dapat

⁶ Usman, 2011, *Makna Filosofi Menghafal al-Qur'an: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, STAI Kuantan Singingi, Teluk Kuantan, h. 165

melemahkan semangatnya. Niat ikhlas sebagai pembenteng dan motivator, karena melihat kemuliaan kalam Allah dan keutamaan yang besar yang akan diperoleh.

1) Keinginan yang Kuat

Keinginan yang kuat dan benar sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalani program *hifzul qur'an*. Karena proses menghafal membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran. Di saat pekerjaan ini dilakukan atas unsure keterpaksaan, maka akan terhenti ditengah jalan dan hasilnya jelek. Oleh sebab itu, keinginan kuat ini harus ditanam dan disuburkan secara terus menerus dengan landasan niat yang ikhlas dan mengetahui keutamaan-keutamaan menghafal. Keinginan ini boleh jadi timbul dari kesadaran diri sendiri atau termotivasi dan terinspirasi dari orang lain. Dengan demikian, usaha-usaha untuk menumbuh suburkan semangat tersebut perlu dilakukan. Misalnya, membentuk lingkungan *al-qur'an*, member penghargaan bagi yang berprestasi dan membujuk serta menyampaikan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat anak didik.

Keinginan itu akan segera pudar jika tidak secepatnya diwujudkan. Banyak yang ingin, tapi tidak tahu bagaimana cara mewujudkannya, sebagai bentuk tindakan nyata dari kemauan itu adalah segera mencari pembimbing, membuat program dan menjalaninya sesuai dengan teknik menghafal yang benar.

2) Mengetahui Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Penghafal *al-qur'an* merupakan mitra Allah dalam menjaga *al-qur'an*, banyak keutamaan yang dijanjikan Allah dan Rosul. Keutamaan-keutamaan itu harus diketahui agar dapat menambah semangat dalam menjalani program menghafal *al-qur'an* dan menjaga niat yang ikhlas. Diantara keutamaannya, penghafal *al-qur'an* adalah keluarga Allah dibumi dan hamba-Nya yang diistimewakan, Allah memasukkan penghafal Al-

Qur'an dan memberikan wewenang kepadanya untuk memberi syafaat kepada sepuluh orang dari keluarganya yang kesemuanya selamat dari neraka, dan orang tua penghafal al-Qur'an mendapat kehormatan dengan dipakai mahkota yang cahayanya lebih terang dari cahaya matahari.

3) Mengamalkan Al-Qur'an

Sebenarnya menghafal al-Qur'an tidak hanya terbatas menghafal huruf-huruf, tetapi juga diikuti sertakan menghafal hudud-hududnya. Dengan kata lain, menghafal ayat-ayat sekaligus memahami dan mengamalkannya. Oleh sebab itu, Dr. Khalid menekankan menghafal lafadz al-Qur'an adalah washilah bukan tujuan, yaitu washilah untuk menghafal makna-makna al-Qur'an, memanfaatkan dalam kehidupannya. Adapun bilahanya menghafal lafadznya saja, maka hal ini adalah salah satu bentuk meremehkan hak al-Qur'an al-Karim, menyimpang dari jalan yang lurus dalam menjaga dan memanfaatkannya di kehidupan dunia dan akhirat.

Lebih lanjut Anas bin Malik mengatakan "betapa banyak orang yang membaca al-Qur'an, tetapi al-Qur'an mengutuknya. Mengapa al-Qur'an mengutuknya. Hal demikian karena dia membaca ayat-ayat dan menghafalnya, tetapi tidak mengamalkannya. Ini bukan berarti kita menjauhi diri dari al-Qur'an, tidak membacanya dan takut menghafalnya. Karena tuntutan mengamalkan al-Qur'an adalah kewajiban setiap umat Islam, membaca atau tidak membaca, menghafal atau tidak menghafal. Hanya saja sangat tidak layak orang yang membaca dan menghafalnya tapi tidak mau mengamalkannya.

Manfaat pengalaman ayat-ayat yang telah dihafal mempermudah menambah hafalan yang baru. Ibnu Katsir ketika menafsir Q.S Al-Ankabut ayat 69, beliau mengatakan bahwa orang yang mengamalkan apa yang tidak diketahui, maka Allah akan menunjukkan sesuatu yang tidak diketahui.

Selanjutnya al-sarjani menegaskan bahwa mengamalkan apa yang dihafal mempermudah untuk menghafal ayat-ayat berikutnya.

4) Meninggalkan Dosa dan Maksiat

Ayat-ayat al-qur'an merupakan ayat-ayat suci ditempatkan ditempat hati yang suci. Disaat seseorang melakukan maksiat dan dosa, berarti dia membuat titik-titik hitam dihatinya dan mengotorkannya. Dengan demikian, tidak mungkin dia nyaman dan dapat menghafal al-qur'an. Perbuatan maksiat merupakan penghalang keberhasilan seseorang dalam menghafal al-qur'an. Oleh sebab itu, hendaknya dia berusaha dengan maksimal menjauhi maksiat agar Allah membuka hati dan melapangkan dadanya untuk menghafal al-qur'an.

5) Berdo'a

Hafalan al-qur'an merupakan keutamaan dari Allah, yang tidak semua orang yang berkeinginan dan berkemauan untuk itu. Kadang-kadang anak kecil, orang-orang awam, orang yang tidak berpendidikan tinggi, dan bukan pula keturunan ulama dan bangsa arab mampu membaca dan menghafal al-qur'an dengan baik. Sebaliknya orang cerdas, mempunyai kesempatan dan fasilitas, bahkan dari kalangan bangsa arab pun tidak mampu menghafal al-qur'an. Inilah mukjizat al-qur'an yang dapat dilakukan siapa saja yang telah diberi hidayah dan taufik dari Allah. Ketika keinginan untuk menghafal al-qur'an itu ada, maka segera lah dilakukan dan perbanyak berdo'a. terutama pada tempat dan saat mustajab.

6) Memahami Maknanya

Pemahaman terhadap ayat yang dihafalkan memudahkan dalam menghafal dan merangkai ayat demi ayat. Pemahamannya minimal dengan pemahaman yang global (ijmal). Diantaranya merujuk kitab tafsir kalimatul qur'an tafsir uwabayan karangan Syaikh Husein Muhammad makhluf, atau

juga merujuk kepada al-qur'an dan terjemahan yang diterbitkan oleh Depag RI.

7) Menguasai Tajwid dengan Baik

Kaedah-kaedah tajwid merupakan kaedah membaca al-qur'an seperti diajarkan malaikat jibril kepada Rasulullah. Telah menjadi kesepakatan ulama bahwa penerapan kaedah-kaedah dalam membaca al-qur'an adalah fardhu bagi orang yang membacanya sebagian atau seluruh. Ibnu jazari menegaskan bahwa membaca al-qur'an dengan menerapkan kaedah-kaedah tajwid adalah wajib, orang membaca al-qur'an dengan menerapkan kaedah-kaedah tajwid adalah wajib, orang yang membacanya tanpa kaedah tajwid adalah berdosa.

Selayaknya seseorang harus menguasai tajwid, baik secara teori maupun praktik dengan baik sebelum dia memasuki program hizful qur'an. Hal ini ditekankan agar terbiasa dengan bacaan yang benar. Disampingitu, penguasaan ini sangat membantu cepatnya keberhasilan menghafal al-qur'an. Walaupun sebenarnya mempelajari tajwid bersamaan dengan menghafal al-qur'an dapat dilakukan, tapi memakan waktu yang lama dan tidak maksimalnya program menghafal.

8) Membaca Secara Berkelanjutan

Ada dua hal yang tidak dipisahkan dalam proses menghafal al-qur'an, yaitu hafalan dan pengulangan hafalan. Keduanya dilakukan secara terprogram agar tidak tumpang tindih. Semakin banyak hafalan itu diulang maka hafalan itu akan semakin kokoh.

9) Membaca Hafalan dalam Sholat Malam

Bagi penghafal al-Qur'an, sholat merupakan suatu amalan yang tidak boleh ditinggalkan. Dalam sholat, diutamakan membaca al-Qur'an yang menjadi hafalannya, karena dapat membantu dalam mengokohkan

hafalan. Amalan ini merupakan amalan Rasulullah, sahabat, ulama, dan para huffazh.

Itulah seluruh prinsip pokok yang harus melekat pada seorang hafidz atau mempelajarinya. Kemudian ada prinsip penunjang dalam mempermudah seseorang menyelesaikan program hifdzul qur'an. Prinsip itu antara lain: membuat program yang jelas, merangkai semua hafalan, membawa mushaf kecil kemana saja, menyimak bacaan imam dalam sholat berjama'ah, memulai dari bagian yang mudah, menggunakan mushaf rasm Usmani, tidak melampaui target hafalan sebelum itqon (lancar), memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat, mengikuti musabaqah hifzul Qur'an, merangkai ayat-ayat dalam satu surat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Kegiatan menghafal al-Qur'an di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurasyidin Tembilahan tidak adanya forum yang secara khusus dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Sejalan dengan hal tersebut untuk mengatasi permasalahan, peneliti melakukan suatu upaya dengan menyediakan forum kegiatan menghafal al-Qur'an di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurasyidin Tembilahan sebagai penunjang untuk meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an di Program Studi Ekonomi Syari'ah STAI Auliaurasyidin.

Referensi

Ahmad Warson Munawwir, M. Fairuz, 2007, *Kamus Indonesia Arab (Cet: I)*, Surabaya: Pustaka Progresif

Alfi, Muhammad Yaseen, 2002, *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan Untuk Meningkatkan Penghafal Al-Qur'an Suci: Saran Untuk Merancang Kegiatan Praktek Untuk Belajar dan Mengajar*, Riyadh: Jurnal Pendidikan, Universitas King Saud, Riyadh Arab Saudi

Lufri, 2010, *Strategi Pembelajaran Biologi*, Padang: UNP Press

Usman, 2011, *Makna Filosofi Menghafal al-Qur'an: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, STAI Kuantan Singingi, Teluk Kuantan

Suryadi Suryabrata, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.